Kemenkes BKK Semarang

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

LAWANG SEWU

LAYANAN WARTA MINGGUAN SUVEILANS EPIDEMIOLOGI DAN PENGAWASAN TERPADU

Minggu ke-36 Tahun 2026 (06 - 12 September 2026)

Penyusunan Dokumen Renkon Kesiapsiagaan & Respon KLB/Wabah di Pelabuhan Pekalongan



Susunan Redaksi











Pengarah
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Semarang
Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab
Ketua Tim Kerja Surveilans & Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan
Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi
Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tim Penyusun
Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)
Tri Murtini, SKM (Timker 2)
Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)
dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

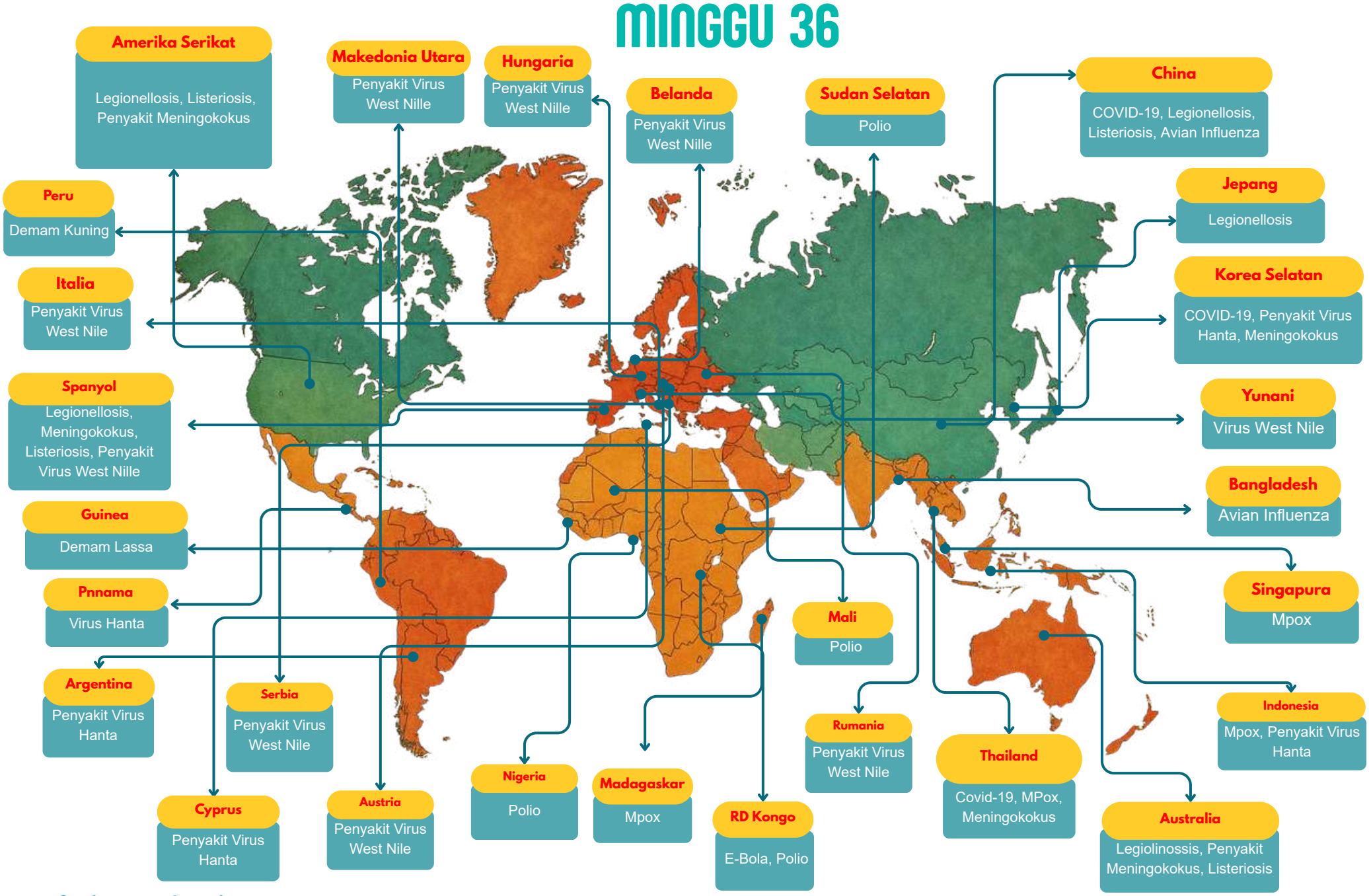
Desain Grafis
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-36 Tahun 2026 (06 - 12 September 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 36



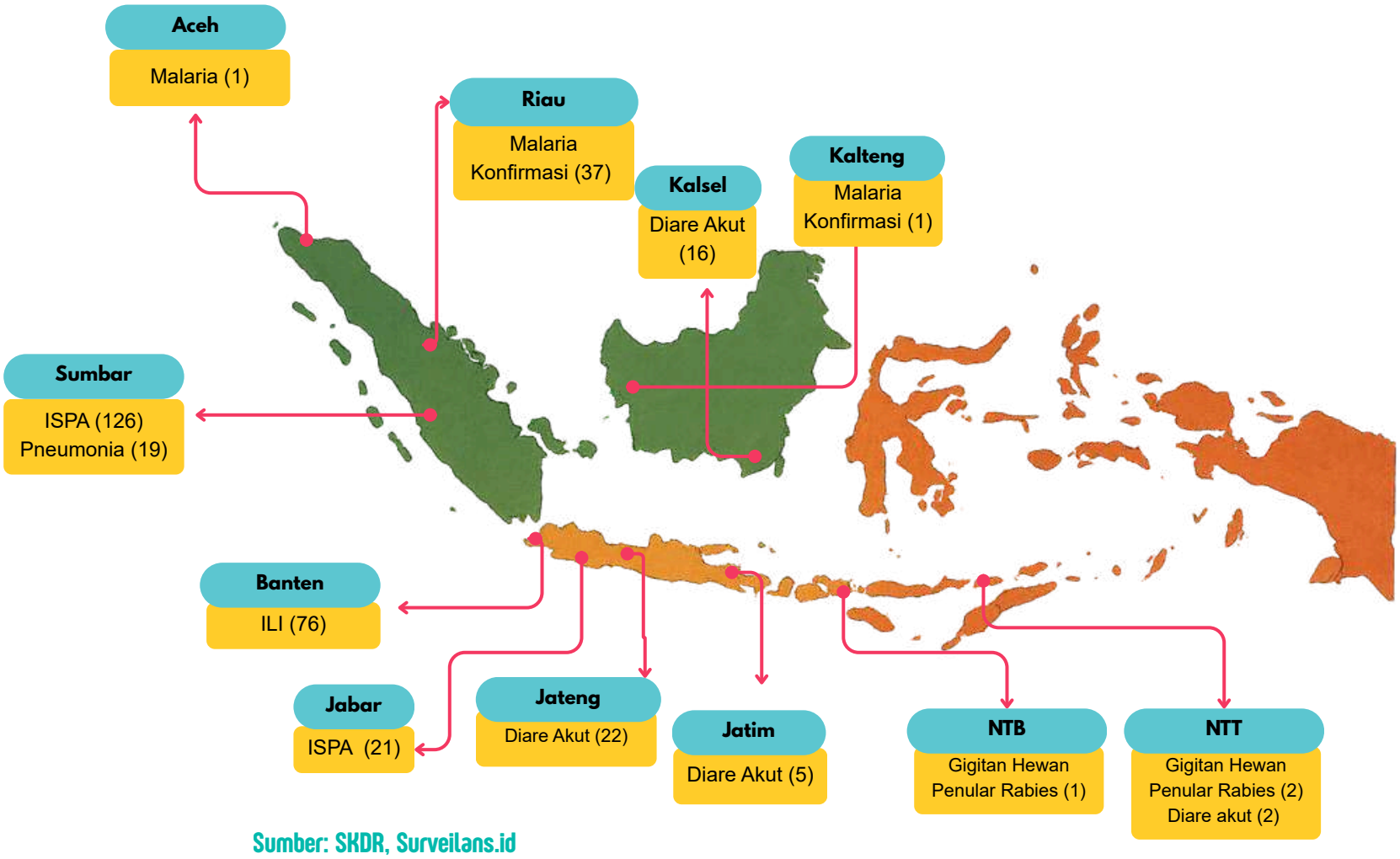
Sumber: surveilans.id

Pada Minggu Epidemiologi ke-36 Tahun 2026, COVID-19 masih menjadi penyakit infeksi emerging yang dilaporkan oleh beberapa negara, terutama Thailand, China, dan Korea Selatan dengan total kasus 19.122 dan 28 dinyatakan meinggal, sehingga nilai *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 0,146%. Selain itu, Legionellosis juga dilaporkan di sejumlah negara, yaitu Amerika, Jepang, Spanyol, Cina, Australia, Korea Selatan. Penyakit lain yang menjadi perhatian antara lain Ebola yang dilaporkan di RD Kongo dengan total kasus 593 dan 271 dinyatakan meninggal, sehingga nilai *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 45,69% serta Penyakit Virus West Nile yang dilaporkan di beberapa negara Eropa dan Amerika Serikat. Ebola menjadi perhatian khusus karena penularannya tidak melalui udara seperti influenza, melainkan terutama melalui kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh penderita maupun benda yang terkontaminasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang penting meliputi menjaga kebersihan tangan, menggunakan alat pelindung diri saat merawat penderita, menghindari kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh, serta menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi secara ketat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-36 Tahun 2026 (06 - 12 September 2026)

Kemenkes
BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

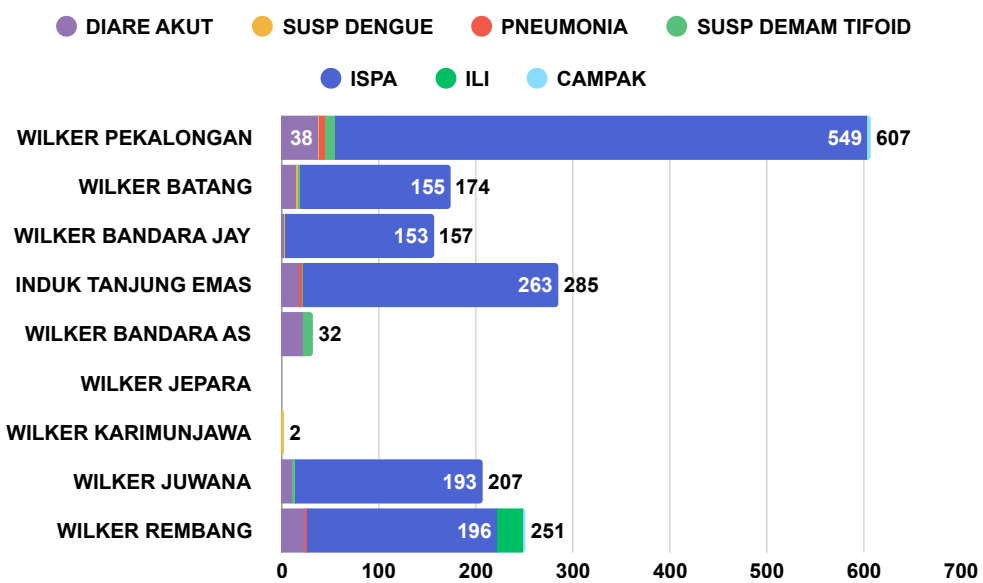
Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-36 dilaporkan temuan beberapa penyakit pontensi KLB di wilayah Indonesia, diantaranya adanya kasus Malaria konfirmasi di Provinsi Riau dan Kalteng. Total seluruh kasus Malaria konfirmasi pada minggu ke 36 sebanyak 38 Kasus. Selain itu pada minggu ke 36 ini ada laporan kasus Diare Akut di Indonesia yaitu sebanyak 45 kasus di Provinsi Jateng, Jatim, Kalimantan Selatan dan NTT. Dari situasi *alert* (peringatan) ini penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-36 Tahun 2026 (06 - 12 September 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami kenaikan dari 1.275 kasus pada Minggu ke-35 menjadi 1.715 kasus pada Minggu ke-36 Tahun 2026 (naik 34,5%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Wilker Pekalongan dengan jumlah total 549 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M-36	Pelanggaran s/d M-36
1.	Pelanggaran pada faskes	0	64
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		0	64

Tidak penambahan laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-36 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-36 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 64 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-36 Tahun 2026 (06 - 12 September 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA

JAY : 0

AS : 0

TE : 0

DAERAH TERJANGKIT

JAY : 2

AS : 0

TE : 0

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT

JAY : 1.969

AS : 52

TE : 3

TOTAL ISIAN

JAY : 1.970

AS : 52

TE : 3

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 2.025 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 1.970 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 52 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 3 orang).

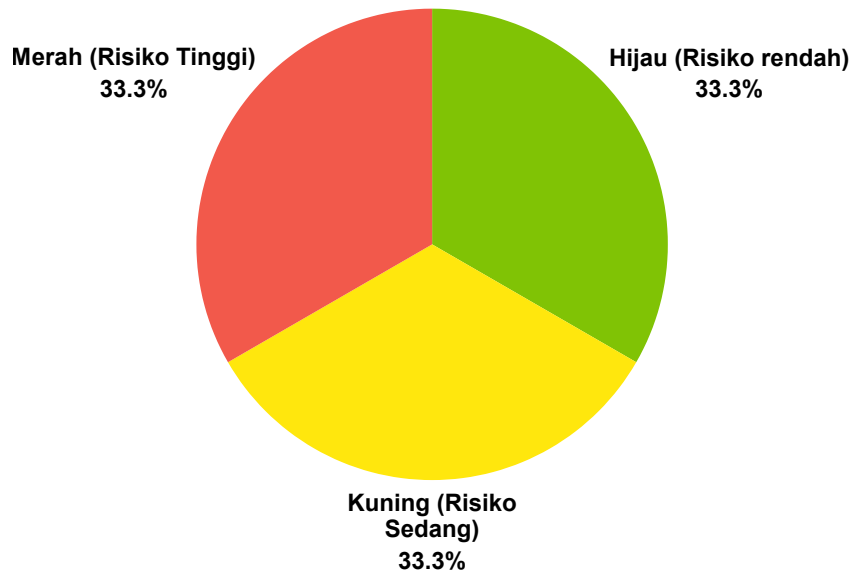
Mayoritas penumpang (99,9%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, namun demikian upaya pencegahan penularan penyakit tetap perlu ditingkatkan dengan upaya promosi kesehatan. Tidak ada penumpang bergejala (0%) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 1 orang (0,1%). Terhadap penumpang yang berasal dari wilayah terjangkit tersebut telah dilakukan tata laksana sesuai prosedur.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-36 Tahun 2026 (06 - 12 September 2026)
Kemenkes BKK Semarang

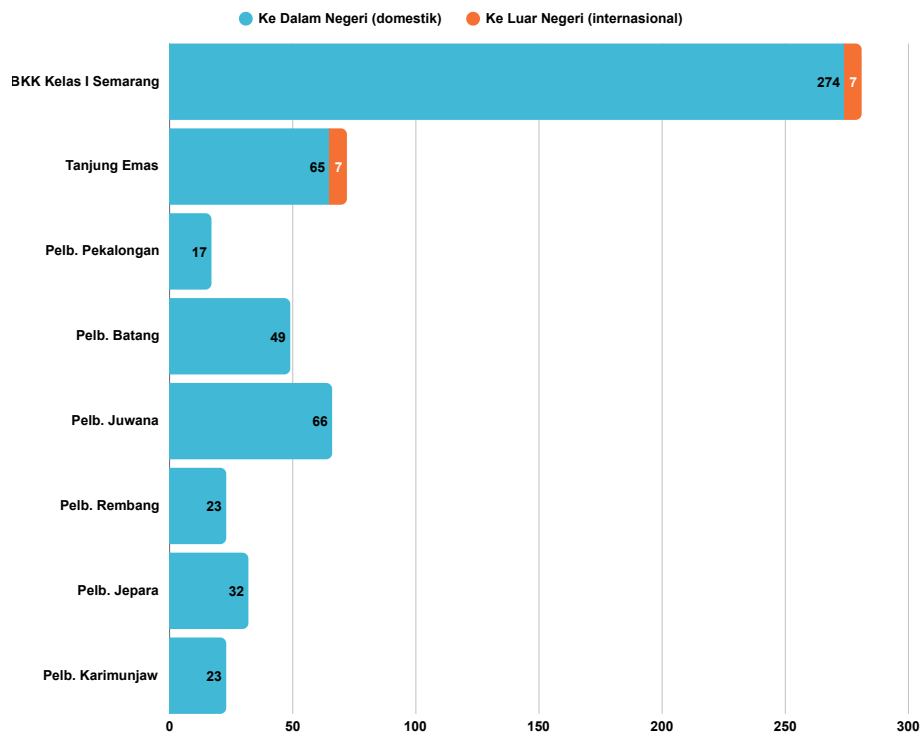
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-36, terdapat 228 kapal kedatangan domestik dan 6 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang. Hasil *Risk Based Assesment* (RBA), terdapat 2 kapal dengan kriteria risiko rendah (hijau), 2 kapal dengan kriteria kriteria risiko sedang (Kuning) dan 2 kapal dengan kriteria risiko tinggi (Merah) Terhadap kapal dengan kriteria sedang dan tinggi, telah dilakukan pemeriksaan fisik dan dokumen, hasil pemeriksaan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah.



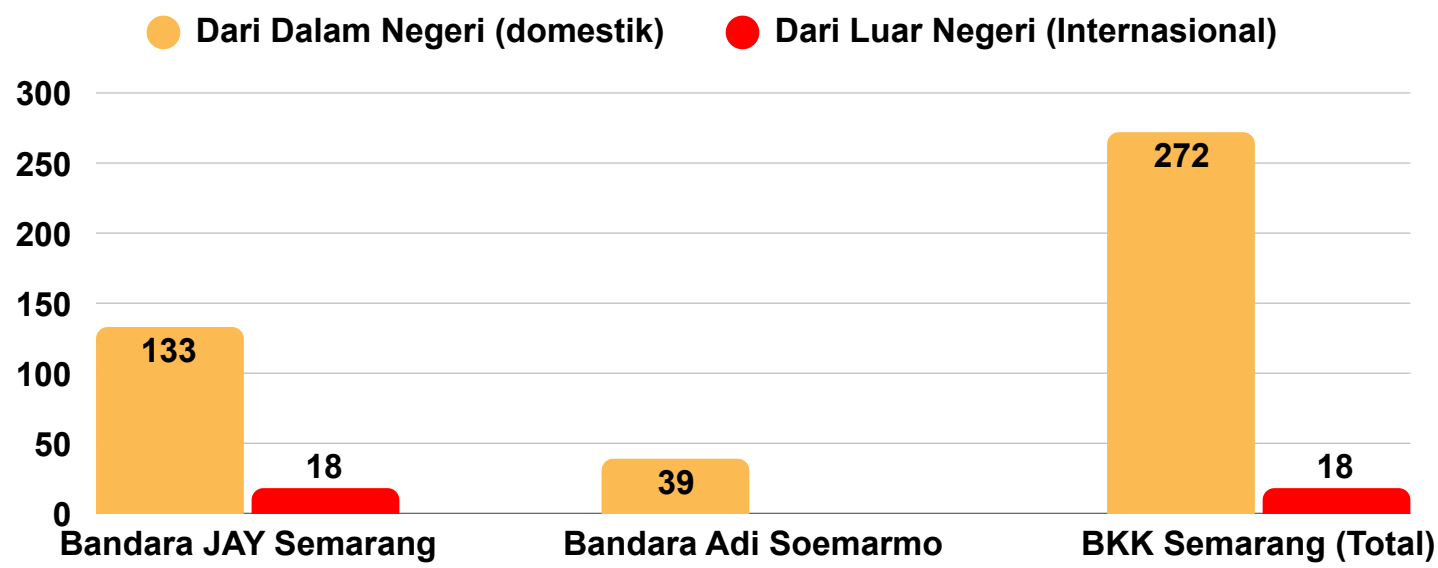
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA
di BKK Kelas I Semarang



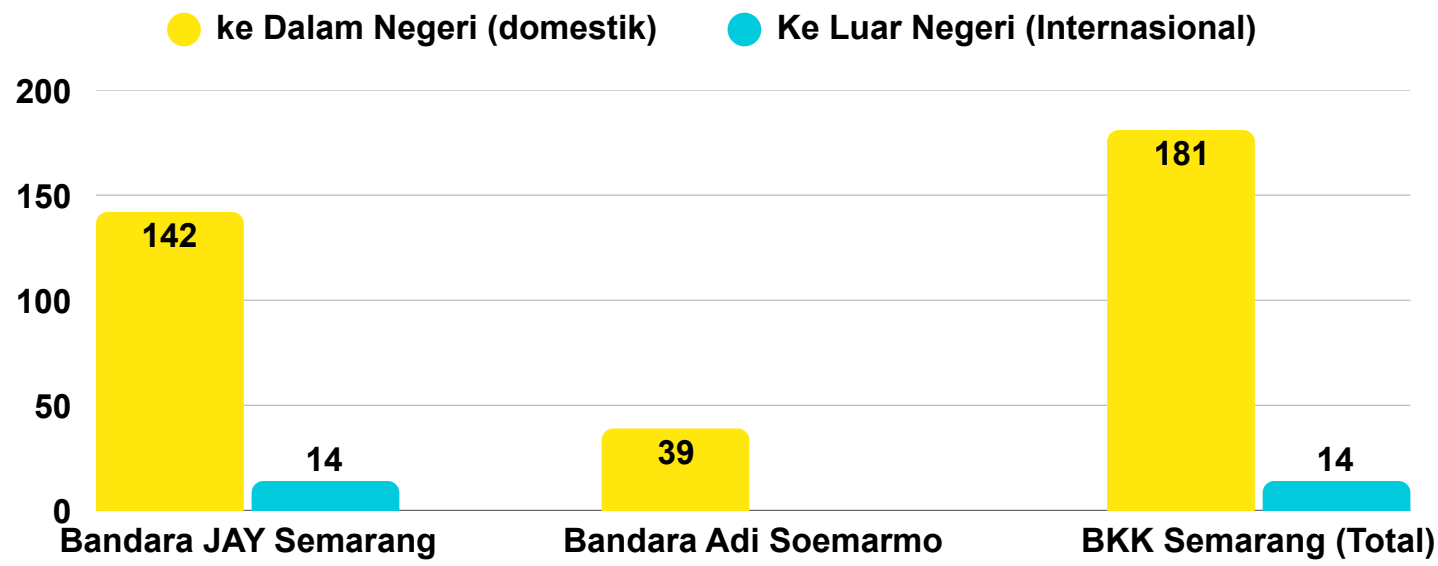
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal
di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-36 ini dilakukan terhadap 7 kapal tujuan luar negeri dan 274 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-36 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Laut Tanjung Emas sejumlah 71 kapal. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri seluruhnya berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat



Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-36 dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang. Pengawasan faktor risiko penyakit dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 18 pesawat berserta penumpang , crew dan barang pada kedatangan dari luar negeri di Bandara Jenderal Ahmad Yani. Sedangkan di Bandara Adi Soemarmo, untuk sementara tidak terdapat kedatangan maupun keberangkatan penerbangan internasional secara langsung.

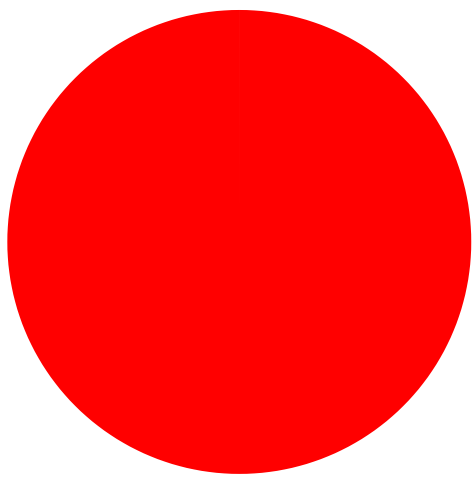
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-36 Tahun 2026 (06 - 12 September 2026)

Kemenkes BKK Semarang

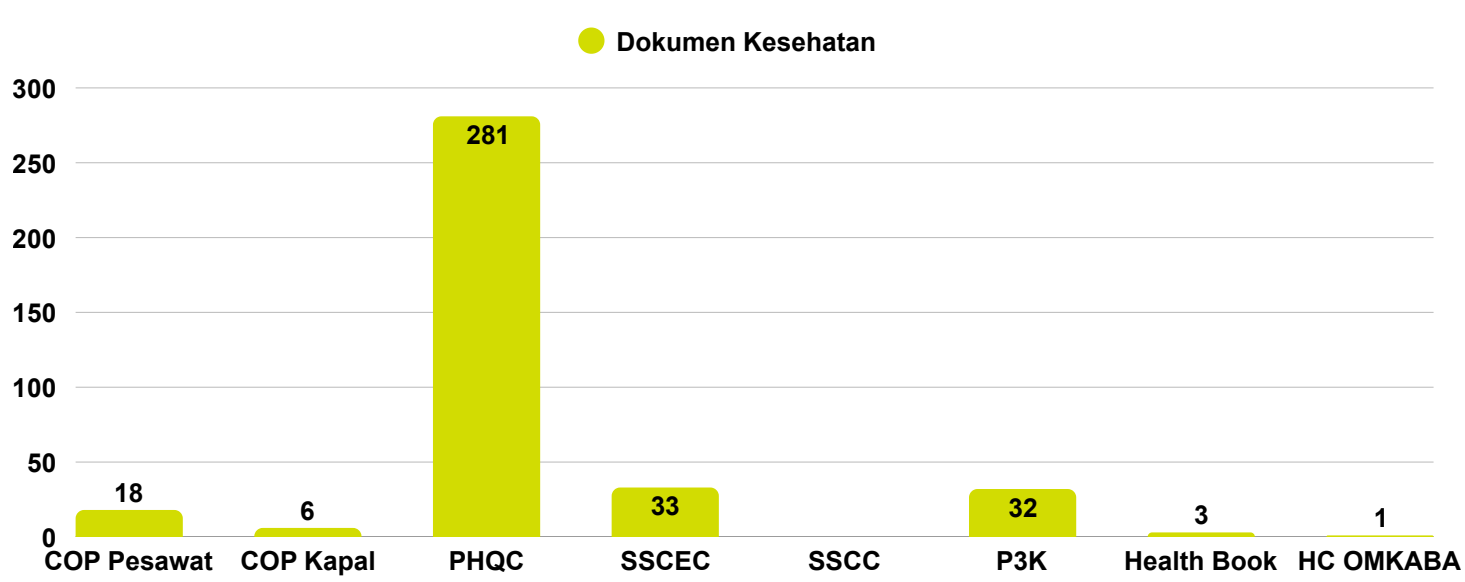
PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

Pengawasan faktor risiko penyakit pada lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah. Pada minggu ke-36 ini terdapat 3 kegiatan pengawasan lalu lintas jenazah dan penerbitan ijin angkut jenazah/abu jenazah.



Pengawasan Lalu Lintas Jenazah, Kerangka dan Abu Jenazah

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN



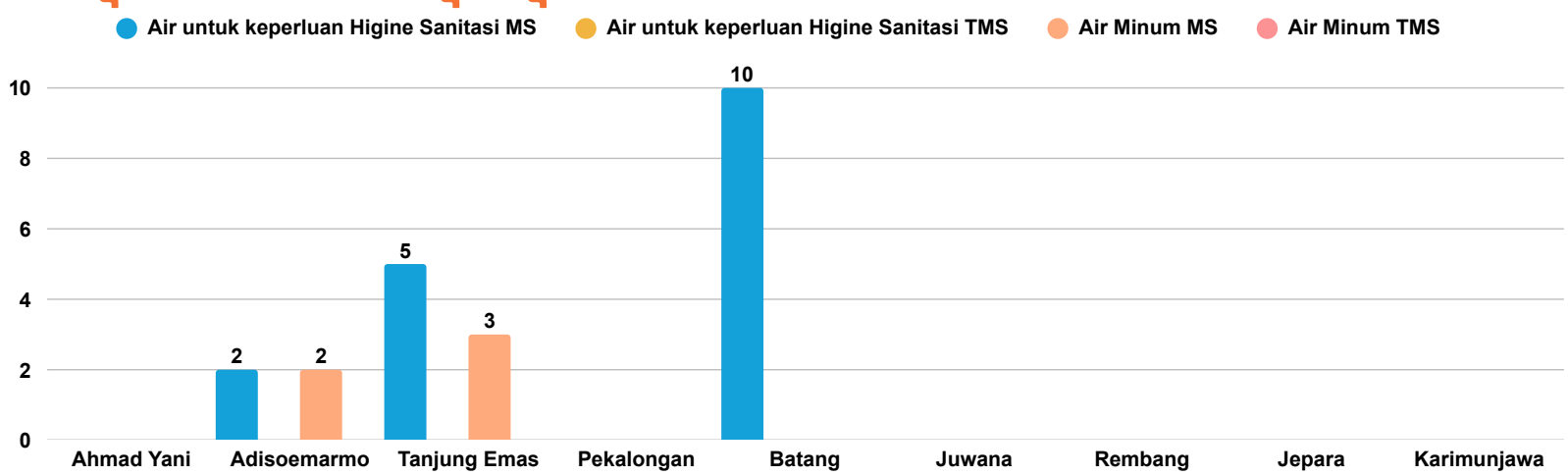
Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-36 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 18 dokumen yang diterbitkan di Bandara Ahmad Yani. Sedangkan dokumen COP kapal sebanyak 6 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, Health Book, P3K dan Omkaba masing-masing sebanyak 281 dokumen, 33 dokumen, 3 dokumen, 32 dokumen dan 1 dokumen.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-36 Tahun 2026 (06 - 12 September 2026)
Kemenkes BKK Semarang

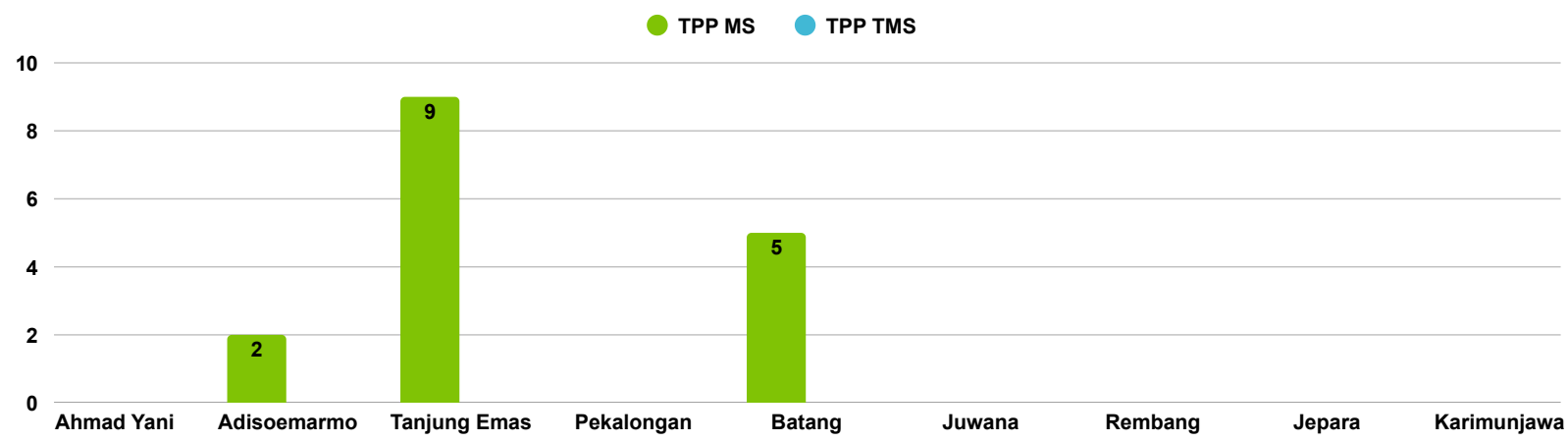
PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



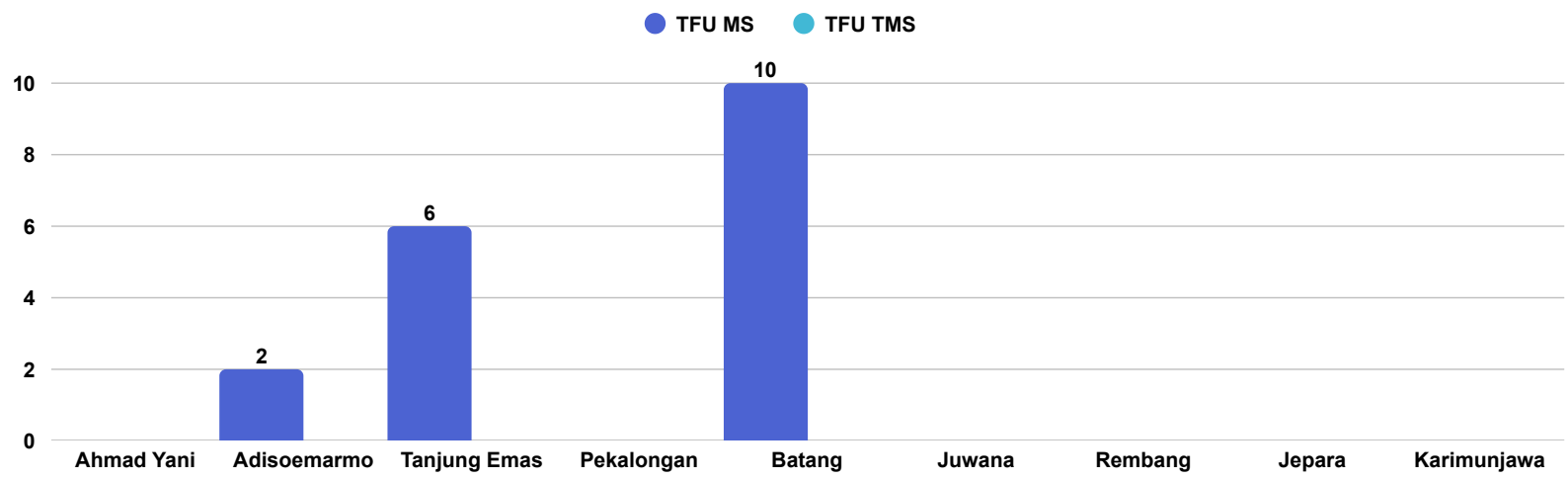
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan media air di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-36 dilaksanakan 3 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo, Tanjung Emas, dan Batang dengan total 22 sampel yang terdiri atas 17 sampel air untuk keperluan higiene sanitasi dan 5 sampel air minum. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 17 sampel (100%) air untuk keperluan higiene sanitasi sesuai SBMKL, dan tidak ada sampel yang tidak sesuai SBMKL. Hasil pemeriksaan air minum menunjukkan 5 sampel (100%) sesuai SBMKL, dan tidak ada sampel yang belum sesuai SBMKL.



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-36, kegiatan pengawasan tempat pengelolaan pangan (TPP) dilaksanakan di 3 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo, Tanjung Emas, dan Batang dengan total pengawasan sebanyak 16 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi yang diperiksa (100%) sesuai SBMKL.



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-36, kegiatan pengawasan tempat dan fasilitas umum (TFU) dilaksanakan di 3 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo, Tanjung Emas, dan Batang dengan total pengawasan sebanyak 18 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi (100%) sesuai SBMKL.

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



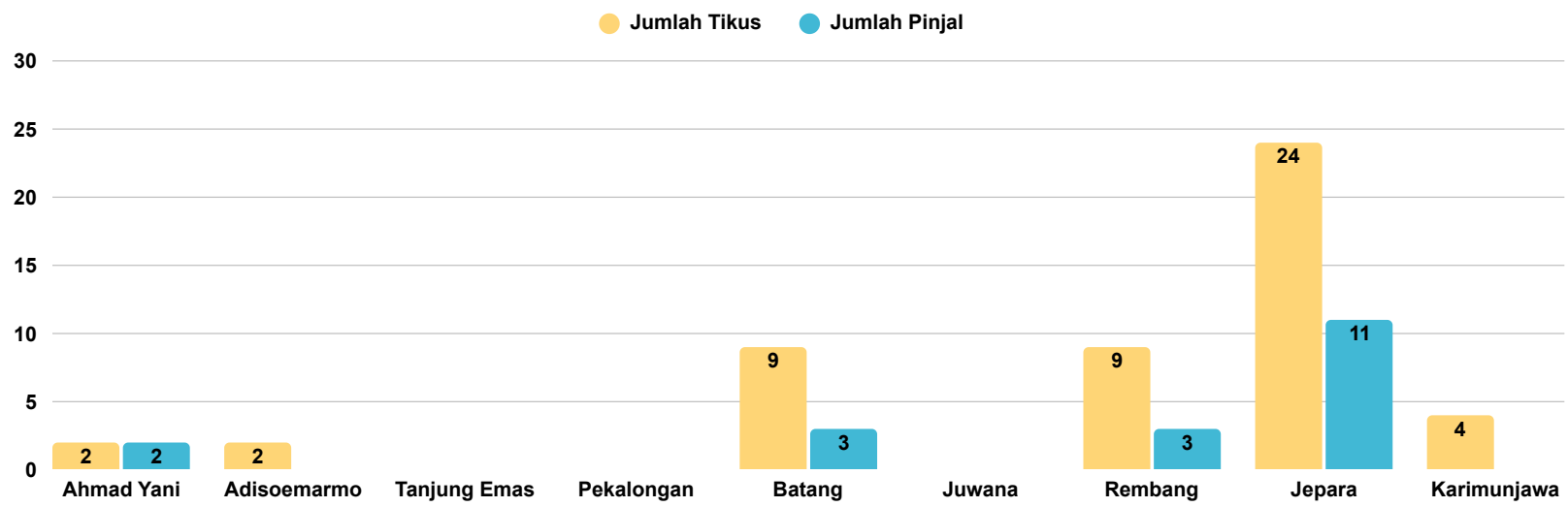
House Indeks Jentik *Aedes aegypti* di wilker BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-36, survei jentik Aedes aegypti dilaksanakan di 2 wilayah kerja, yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Tanjung Emas. Berdasarkan grafik, area perimeter di wilayah kerja yang disurvei (100%) mencatatkan nilai HI=0 (sesuai SBMKL). Untuk area buffer pada 2 wilayah kerja (100%) didapatkan hasil HI<1 (sesuai SBMKL).



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-36, survei lalat dilaksanakan di 3 wilayah kerja, yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo, Tanjung Emas, dan Pekalongan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepadatan lalat di 3 wilayah kerja tersebut (100%) kategori rendah/sesuai SBMKL (≤2).

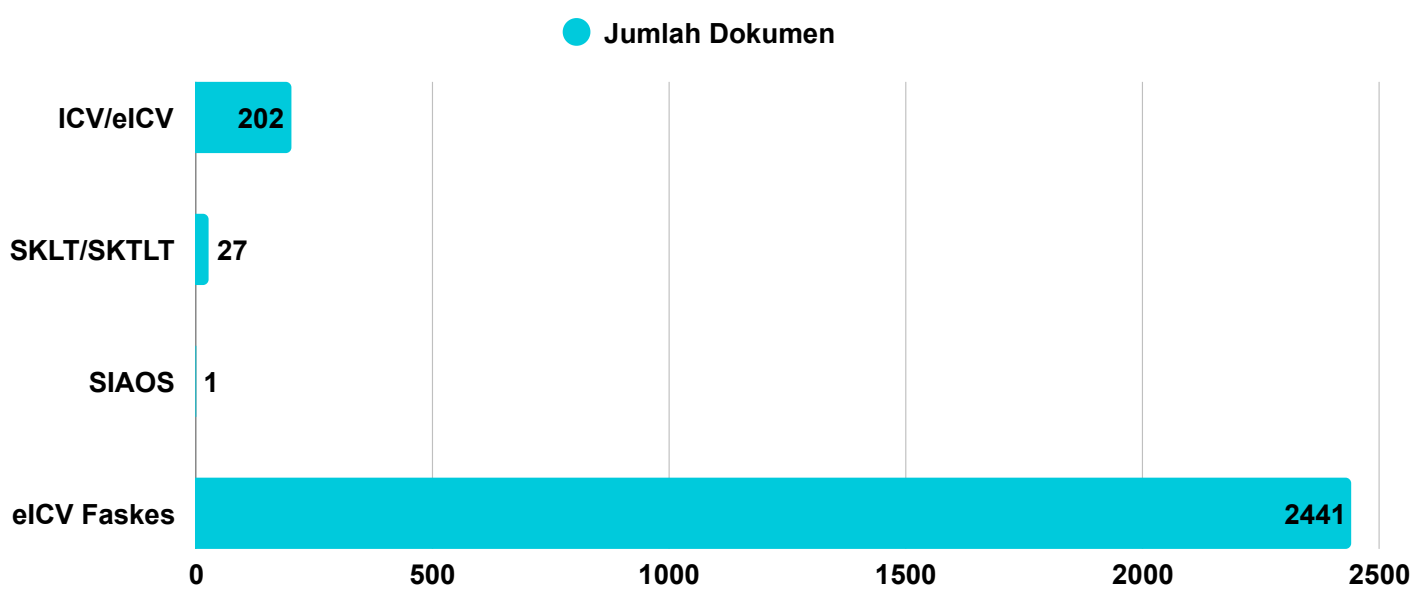


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-36, kegiatan survei dan penangkapan dilaksanakan di 6 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Ahmad Yani, Adisoemarmo, Batang, Rembang, Jepara, dan Karimunjawa. Berdasarkan hasil seluruh survei, diperoleh 50 tikus tertangkap, dan terdapat 19 pinjal. Indeks pinjal menunjukkan semua wilayah kerja yang melaksanakan kegiatan (100%) indeks pinjal tidak melebihi SBMKL (≤1).

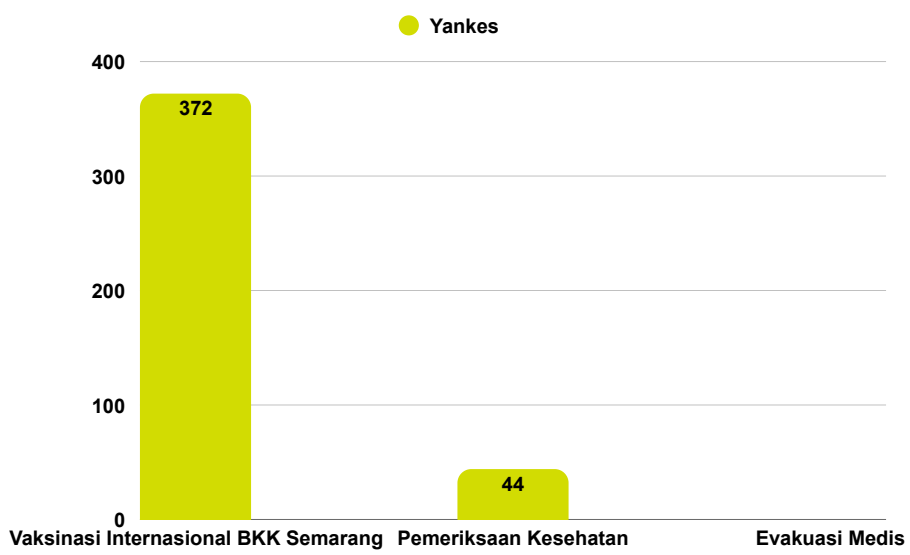
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (202 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (27 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (1 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (2.441 dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-36 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 372 layanan, rawat jalan sebanyak 44 layanan, dan tidak ada layanan evakuasi medis.

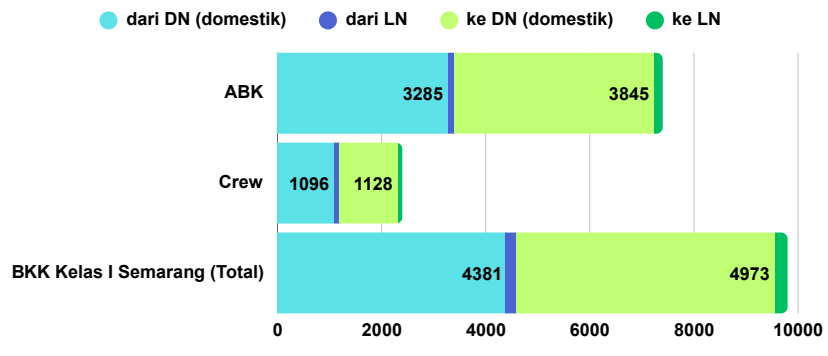
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-36 Tahun 2026 (06 - 13 September 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

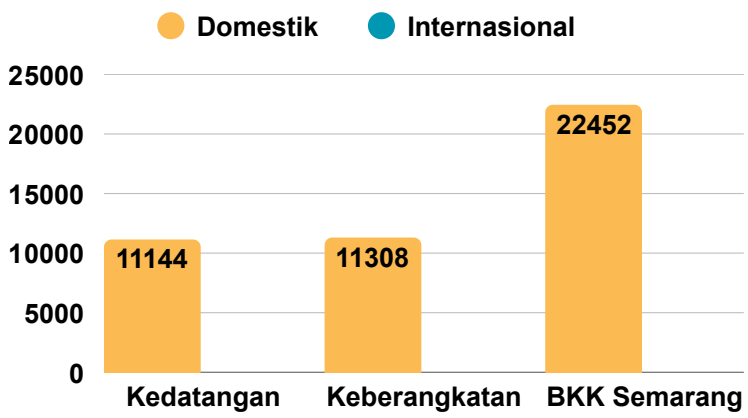
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-36 Tahun 2026 sebanyak 9.799 orang (4.381 orang dari dalam negeri, 208 orang dari luar negeri, 4.973 orang ke dalam negeri, dan 237 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-36 Tahun 2026 terdapat 33.834 penumpang domestik, dan 3.708 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-36 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 22.452 orang, dan tidak ada penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-36 Tahun 2026 (06 - 13 September 2026)

SOROTAN

MENGENAL POLIO DAN PENCEGAHANNYA.....

Polio atau poliomyelitis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus polio dan dapat menyebabkan kelumpuhan. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, namun umumnya menyerang anak-anak di bawah usia 5 tahun. Virus polio termasuk dalam golongan human enterovirus. Virus ini berkembang biak dalam usus dan saluran pencernaan manusia serta dikeluarkan melalui tinja.

Polio menyerang syaraf terutama pada tulang belakang dan batang otak, sehingga dapat menyebabkan kseulitan bernafas, kelumpuhan hingga kematian. Penularanya melalui kontak langsung dari orang ke orang, atau masuk melalui ke dalam tubuh melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi tinja yang mengandung virus polio.

Polio masih dinyatakan sebagai PHEIC (public health emerging of international concern) sejak tahun 2016 sampai sekarang. Sejak pencanangan eradikasi polio tahun 2000 secara global oleh WHO mu;ai tahun 1988, terdapat kasus polio liar mengalami penurunan lebih dari 99%. Pada situasi global minggu ke-35 tahun terdapat penambahan 15 kasus konfirmasi di 4 negara yaitu 1 kasus cVDPV1 di Sudan Selatan, 12 cVDPV2 DI sudan Selatan, Mali dan RD Kongo dan 3 kasus cVDPV3 di Nigeria. Selama tahun 2025 terdapat 294 kasus konfirmasi dan 2026 sampai minggu ke-35 sebanyak 167 kasus. Strategi eradikasi polio di Indonesia dengan vaksin polio berhasil. Sejak Juni 2024 hingga saat ini tidak ditemukan lagi virus polio pada anak-anak maupun lingkungan. Berdasarkan situasi ini WHO menyatakan KLB di Indonesia ditutup secara resmi pada Bulan November 2025. Namun demikian kewaspadaan tetap diperlukan, risiko polio masih ada. Beberapa negara masih terdapat kasus polio sehinggga risiko penularan masih ada terutama pada pelaku perjalanan yang berpotensi kontak dan terpapar.

SOROTAN

Salah satu upaya pencegahan penularan pada pelaku perjalanan internasional, beberapa negara memandatory kewajiban vaksin polio bagi PPLN. Salah satunya adalah Negara Arab Saudi. Sampai tahun 2026 ini Kebijakan Kementerian Kesehatan Arab Saudi masih mewajibkan bagi pelaku perjalanan dari Negara Indonesia yang akan beribadah haji dan umroh untuk vaksin polio, selain vaksin Meningitis.

Kementerian Kesehatan Indonesia sendiri tetap berkomitmen untuk mempertahankan bebas polio dengan berbagai upaya, yaitu dengan penguatan imunisasi rutin, peningkatan surveilan, kerjasama lintas sektor dan dukungan masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Vaksin polio bagi pelaku perjalanan dapat diperoleh di Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan bidang Kekarantinaan Keseahtan yaitu Balai/Balai Besar/Loka Kekarantinaan Kesehatan (BBKK/BKK/Loka) yang tersebar di seluruh propinsi di Indonesia terutama di seluruh pintu masuk negara. selain itu juga terdapat pada klinik/rumah sakit yang telah mendapatkan persetujuan untuk melayani vaksinasi internasional dan menerbitkan sertifikat vaksinasi internasional (ICV/e-ICV) sebagai bukti bahwa pelaku perjalanan telah dilakukan vaksinasi sesuai prosedur dan kualitas yang terjamin.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Minggu ke-36 tahun 2026 terdapat laporan kasus penyakit emerging di beberapa negara di dunia, yaitu Covid-19, Ebola, Penyakit Virus west nille, Legionellosis, MPox, Listeriosis, Penyakit Meningococcus, Polio, Penyakit Virus Hanta, Demam Kuning, , H5N1, H9N2 dan Demam Lasssa.
- Situasi di Indonesia pada minggu ke-36 tahun 2026 terdapat beberapa laporan KLB di Provinsi Aceh, Banten Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, NTT, Riau dan Sumbar.
- Hasil surveilans melalui IBS SKDR di buffer wilayah kerja BKK Semarang menunjukkan bahwa terdapat kenaikan temuan kasus penyakit sebesar 34,5% dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Buffer Wilker Pelabuhan Pekalongan.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (99,9%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-36 Tahun 2026 terdapat total 64 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan, 33.3% termasuk kategori risiko rendah (Hijau), 33.3% kategori risiko sedang (Kuning) dan 33.3% kategori risiko tinggi (Merah).
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan angkut COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan penerbitan PHQC ada pada semua wilayah kerja pelabuhan laut dan terbanyak dari Pelabuhan Laut Tanjung Emas.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 22 titik dengan hasil 100% AHS sesuai SBMKL, serta 100% AM sesuai SBMKL; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 16 lokasi dengan hasil 100% sesuai SBMKL; pengawasan TFU sebanyak 18 lokasi/kali dengan hasil 100% sesuai SBMKL. Hasil survei jentik area perimeter 2 lokasi (100%) HI=0, dan area buffer 2 lokasi (100%) HI<1 (sesuai SBMKL); hasil survei kepadatan lalat pada 3 wilayah (100%) menunjukkan hasil sesuai SBMKL (<2); pemeriksaan indeks pinjal pada 6 wilayah didapatkan hasil <1 (sesuai SBMKL).

- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 9.799 orang (4.381 orang dari dalam negeri, 208 orang dari luar negeri, 4.973 orang ke dalam negeri, dan 237 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 3.708 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 33.834 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 22.452 orang, serta tidak ada penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 372 pelayanan vaksinasi internasional, 44 pemeriksaan kesehatan, tidak ada evakuasi medis, serta penerbitan 202 ICV/eICV, 27 SKLT, dan 1 penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 2.441 dokumen.

B. Rekomendasi

- Meningkatkan kewaspadaan serta pengawasan terhadap pelaku perjalanan, alat angkut dan barang terutama alat angkut dan penumpang dari negara terjangkit PHEIC. Serta peningkatan koordinasi dengan stakerholder di pintu masuk maupun dinas kesehatan di wilayah dalam pemantauan pelaku perjalanan terutama pada kedatangan dari negara terjangkit.
- Peningkatan kegiatan surveilans epidemiologi dan pemantauan rutin situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional serta rutin melakukan *up date* data negara terjangkit.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan propinsi dan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara terutama saat ini pada campak dan meningitis.
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus, nyamuk dan binatang pembawa penyakit lainnya dan koordinasi pelaksanaannya dengan otoritas pelabuhan/bandara setempat serta masyarakat wilayah buffernya.